

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha yang sudah terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Prastiwanti et al., 2022).

Tujuan Pendidikan menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran di sekolah, tetapi juga mencakup pembelajaran yang terjadi di luar lingkungan formal, seperti dalam keluarga, masyarakat, dan melalui pengalaman hidup sehari-hari.

Susilawati (2024) dalam buku Pengantar Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses integrasi dalam perkembangan manusia, yang diperoleh dari institusi formal seperti sekolah, dan seluruh proses pembelajaran sepanjang hidup seseorang. Dalam satuan pendidikan ini juga terdapat istilah kurikulum yang harus diterapkan di setiap jenjang sekolah. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum ini bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman (Jeflin & Afriansyah, 2020).

Sejalan dengan itu (Suratno et al., 2022) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pengajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk menjelaskan ketentuan dalam melaksanakan program pengajaran untuk diikuti oleh peserta didik.

Pengertian kurikulum ini juga dimuatkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Seiring dengan perkembangan zaman adapun kurikulum yang digunakan pada saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka disahkan pada tahun

2022, dengan ketentuan sekolah bisa memutuskan untuk menerapkan kurikulum merdeka atau tetap pada kurikulum 2013 (Sari et al., 2024). Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kemendikburistek yang diberikan kepada satuan pendidikan untuk memulihkan pembelajaran di awal tahun 2022, yang mengutamakan pada pendekatan bakat dan minat dari peserta didik (Aisyah et al., 2022). Dalam kurikulum ini menerapkan pembelajaran *intrakurikuler* yang beragam, untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik (Jannah et al., 2022).

Tuerah et al. (2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka salah satu kebijakan yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, selain dari itu kurikulum juga memberikan *fleksibilitas* kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum. Sejalan dengan itu Tunas & Pangkey (2024) menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan banyak waktu kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan karena tujuan utama dari kurikulum yaitu mengembangkan potensi dan minat dari peserta didik. Dari beberapa pengertian kurikulum merdeka diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan pedoman yang disahkan oleh pemerintah yang memudahkan satuan pendidikan dalam menentukan cara, tujuan, dan model pembelajaran yang sesuai keterampilan dan minat dari peserta didik.

Adapun pembelajaran yang wajib dipelajari dalam menerapkan kurikulum merdeka diataranya yaitu matematika. Matematika ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *Mathematikos* (ilmu pasti), yang mempelajari tentang besaran, sudut, bangun ruang dan sesuatu yang berhubungan dengan bilangan (Sugiyamanti, 2018).

Dalam Kemendikburistek (2022) Matematika merupakan ilmu atau pengetahuan tentang belajar atau berfikir logis yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup yang mendasari perkembangan teknologi modern.

Pembelajaran Matematika merupakan bagian dari salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting karna bertugas sebagai menyampaikan informasi dalam

bahasa matematika, dan meningkatkan kemampuan berfikir secara sistematis, dan kritis (Yanti & Fauzan, 2021).

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pembelajaran Matematika merupakan proses untuk memahami konsep matematika, menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada, menggunakan penalaran pada sifat.

Tujuan pembelajaran matematika yang termuat dalam Kemendikburistek tahun 2022 yaitu untuk membantu peserta didik (1) Memahami materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi dan relasi matematis, (2) Memecahkan masalah, (3) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, dan media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Mengaitkan materi pembelajaran matematika, (6) Memiliki sikap menghargai seperti memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika.

Pada saat melaksanakan observasi di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli diketahui bahwa sekolah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas IX dan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII dan VIII. Selanjutnya dari angket yang telah disebarkan dan diisi oleh siswa diperoleh hasil *diagnostik* peserta didik masih mengalami kesulitan belajar karna persentasenya 53% dan untuk hasil tes awal nilai rata-rata siswa 21,16. Hal ini disebabkan karena minat dan motivasi peserta didik yang diperoleh dari angket masih tergolong cukup. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika mengungkapkan beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. (1) Terdapat guru yang masih belum bisa menerapkan pembelajaran yang inovatif karena kesulitan dalam menyesuaikan kebiasaan pada kurikulum sebelumnya. (2) Dari penilaian guru kurangnya minat dari peserta didik yang diakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) Kurangnya kemampuan dasar matematika terutama perkalian, pembagian, dan menyelesaikan perhitungan campuran. (4) Kurangnya sarana terutama buku pembelajaran untuk memahami secara mendalam tentang pembelajaran yang berhubungan dengan kurikulum merdeka. (5) Kurangnya kesiapan guru dalam

menyesuaikan metode pembelajaran dengan minat peserta didik, sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka ini masih belum optimal. (6) Terdapat juga kendala dalam kerja sama dengan orangtua peserta didik, karena banyaknya inovasi yang ingin diberikan kepada peserta didik, sehingga membutuhkan media dan berbagai perlengkapan lainnya, dan banyak diantara orang tua peserta didik yang tidak mendukung kegiatan tersebut karena alasan kekurangan finansial.

Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru juga harus berusaha untuk meningkatkan kualitas dalam mengajarkan peserta didik. Dengan ini kita mengetahui bahwa pentingnya pemahaman dan implementasi yang tepat untuk melaksanakan kurikulum merdeka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan, yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ulfatihah (2020) implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai suatu tujuan.

Sejalan dengan itu Mudrikah et al. (2022) menyatakan implementasi kurikulum merdeka merupakan tindakan dalam mewujudkan rencana yang disusun dengan penuh kesiapan dan terperinci. Implementasi dilaksanakan ketika perencanaan sudah dianggap optimal pada aktivitas, aksi, dan tindakan terhadap sistem yang terencana. Dengan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka merupakan kegiatan yang disusun semaksimal mungkin untuk mengatasi krisis pembelajaran khususnya di negara Indonesia, yang dinyatakan dalam aktivitas, dan tindakan langsung terhadap sebuah sistem yang sudah direncanakan/terencana.

Dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen dicantumkan bahwa pemerintah memandang implementasi kurikulum merdeka merupakan suatu proses pembelajaran yang panjang, sehingga dalam mengatasi permasalahan ini pemerintah memberi kesempatan kepada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kesiapan masing-masing. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah setelah menerapkan

kurikulum merdeka, dengan ini calon peneliti ingin melihat sejauh mana pemahaman dan kesiapan melaksanakan kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli dengan mengadakan sebuah penelitian kualitatif yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli?
3. Bagaimana pengolahan/penilaian asesmen di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana tahapan perencanaan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli?
2. Untuk mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli?
3. Untuk mengetahui bagaimana tahapan pengolahan/penilaian asesmen di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan referensi ilmiah tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika. Dan memperkaya *literature* tentang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- Membantu guru memahami konsep pembelajaran matematika yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.
- Menyediakan wawasan tentang praktik terbaik dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi siswa

- Meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang *implementasi* kurikulum merdeka.
- Mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar matematika, serta menumbuhkan keinginan dalam memecahkan masalah.

c. Bagi Sekolah

- Menjadi bahan evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka, khususnya dalam pembelajaran matematika.
- Memberi rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.